

PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MENENTUKAN JUMLAH TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT ST KHADIJAH PINRANG

Yusran Bachtiar¹⁾ dan Deasy Soraya A. Aminartha Putri²⁾

^{1,2)} Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Pare Pare

Email: ¹⁾ bachtiaryusran@gmail.com ²⁾ deasy.soraya@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tarif rawat inap Rumah Sakit dengan menggunakan metode activity based costing dengan cost driver pada Rumah Sakit ST. Khadijah Pinrang. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara atau konsultasi langsung baik kepada karyawan maupun pimpinan dalam hal ini bagian manajemen keuangan rumah sakit. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampaknya apabila penentuan jasa rawat inap menggunakan metode activity basic costing. Pengujian hipotesis dilakukan diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang ada, berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan dan dari hasil penelitian tersebut dapat menyimpulkan apakah metode ini baik digunakan bagi kelangsungan rumah sakit. Dalam perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode Activity Based Costing dilakukan melalui beberapa tahap. Yaitu pertama biaya ditelusur ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap selanjutnya membebankan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan tarif diperoleh dengan menambah biaya (cost) rawat inap dengan laba yang diharapkan pihak rumah sakit.

Kata kunci: *Activity Based Costing dan Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap.*

Abstract

This study aims to determine and analyze hospital inpatient rates using the activity based costing method with cost drivers at ST Hospital. Khadijah Pinrang. The data used in the study are primary data obtained through interviews or direct consultations both employees and leaders in this case the hospital's financial management department. The study was conducted to determine how the impact if the determination of inpatient services using the method of basic costing activity. Hypothesis testing is done is expected to explain the phenomena that exist, based on data and facts that are in the field and from the results of these studies can conclude whether this method is good for hospital survival. In calculating inpatient services rates using the Activity Based Costing method is done through several stages. First, costs are traced to activities that incur costs and the next step is to charge activity costs to the product. Whereas the tariff is obtained by adding the cost of hospitalization to the profit expected by the hospital.

Keywords: *Activity Based Costing and Determination of Inpatient Service Rates.*

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan usaha dewasa ini memunculkan motivasi tersendiri dalam segala bidang usaha. Seiring dengan diberlakukannya era pasar bebas baik regional maupun internasional, Menurut (Palakka, 2013) mengemukakan bahwa Perkembangan teknologi juga berdampak pada organisasi yang bergerak di bidang jasa kesehatan (*medical*), seperti rumah sakit. Banyak rumah sakit yang berdiri baik dari sektor pemerintah maupun sektor swasta.

Berdasarkan kondisi tersebut rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi, baik di bidang kedokteran, komunikasi, dan informasi serta teknologi yang mendukung jasa pelayanan kesehatan yang lain guna memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakat mulai dari kelas ekonomi sampai dengan kelas eksekutif. Sehingga dalam pemanfaatan teknologi tersebut membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada harga atau tarif rawat inap yang tinggi. Sehingga untuk mengendalikan biaya.

Rumah sakit memerlukan system atau metode yang tepat guna Akuntansi yang tepat khususnya metode perhitungan penentuan biaya guna menghasilkan informasi biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Biaya yang akurat adalah hal yang sangat penting. Pentingnya keakuratan biaya tidaklah didasarkan pada beberapa biaya yang terjadi. Namun lebih didasarkan pada konsep pembebanan biaya. Tujuan adanya informasi biaya yang akurat yaitu apa yang dibebankan sesuai dengan apa yang dikonsumsi. Contohnya yaitu biaya listrik, biaya laundry, biaya konsumsi dan sebagainya. Untuk itu rumah sakit memerlukan suatu strategi yang dapat membantu meningkatkan daya saing yang unggul dan dapat melakukan efisiensi dalam melakukan aktivitasnya.

Selama ini pihak Rumah Sakit ST Khadijah Pinrang dalam menentukan harga pokoknya hanya menggunakan sistem biaya tradisional yang penentuan harga pokoknya tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung dan cenderung *fixed* (tetap). Di samping itu, biaya produk yang dihasilkan memberikan informasi biaya produksi yang terdistorsi yaitu *under costing* atau *over costing*.

Sistem akuntansi biaya tradisional (*unit cost*) yang digunakan untuk menentukan tarif pada rawat inap di Rumah Sakit ST Khadijah Pinrang kurang mampu menyediakan informasi yang layak dan akurat bagi manajemen, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas rumah sakit. Pada kenyataannya penetapan tarif rawat inap secara sistem *unit cost* ini menimbulkan banyak masalah, disatu sisi rumah sakit menganggap tarif yang diberlakukan masih kurang, sementara pihak pemakai jasa rumah sakit menganggap biaya yang diberikan dirasa tinggi.

Berdasarkan pertimbangan inilah yang menjadi acuan penulis dalam memilih Rumah Sakit ST Khadijah Pinrang untuk dilakukan penelitian lebih saksama mengenai penerapan metode *activity based costing* dalam upaya memberikan

informasi yang akurat khususnya dalam tarif jasa rawat inap.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Hukum

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 pasal 1 yaitu rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripura yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 560 Tahun 2003 tentang pola tarif perjan rumah sakit diperhitungkan atas dasar *unit cost* dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan dari rumah sakit yang tidak komersil.

Berdasarkan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 45 Tahun 2011 menyatakan bahwa penghasilan barang atau jasa pada organisasi nirlaba tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut. Meskipun laba tersebut tidak dapat dibagi kepada pendiri atau pemilik entitas, ini membuktikan bahwa entitas tersebut membutuhkan laba untuk terus menjalankan operasinya

Biaya

Menurut (Mulyadi, 2010) definisi biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dihitung dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Activity Based Costing

Menurut (Samryn L. M, 2012) menyebutkan definisi Activity-Based Costing System sebagai berikut: “ *Activity Based Costing* atau biasa juga disebut akuntansi aktivitas merupakan suatu sistem yang berfokus pada aktivitas sebagai objek biayanya dan menggunakan biaya aktivitas tersebut sebagai *cost driver* bagi objek biaya selain aktivitasnya”.

Based Costing System mempunyai banyak manfaat. (Ahmad, 2014) menyebutkan manfaat-manfaat *Activity based costing* sebagai berikut :

- a. Menyatukan biaya produk lebih akurat dan informatif, yang mengarahkan pengukuran probabilitas produk lebih akurat terhadap keputusan strategik, tentang harga jual, lini produk, pasar dan pengeluaran modal.
- b. Pengukuran yang lebih akurat tentang biaya dipicu oleh aktivitas, sehingga membantu manajemen meningkatkan nilai produk (*product value*) dan nilai proses (*process value*).

Memudahkan memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan langkah awal yaitu observasi pada objek yang diteliti yaitu pada Rumah sakit ST. Khadijah Pinrang. Berdasarkan tujuan penelitian data yang dibutuhkan adalah data kualitatif dan kuantitatif, data kuantitatif merupakan data primer yang kemudian diolah menggunakan alat analisis yang tepat. Penelitian dilakukan RS. ST Khadijah Pinrang

Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampaknya apabila penentuan rawat inap tersebut menggunakan metode *activity based costing* yang digunakan oleh Rumah sakit St. Khadijah pinrang Sulawesi Selatan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengkoparasikan kedua hasil penentuan tarif rawat inap tersebut Dengan metode tersebut diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang ada berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan.

Variabel dan Desain Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dimaknai sebagai suatu konsep yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan untuk peneliti untuk kemudian diteliti dan pada akhirnya ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (*independent variable*) adalah *Activity Based Costing* dan variabel terikat (*dependent variable*) Jumlah tarif jasa rawat inap.

Untuk menyamakan persepsi antara pembaca dengan peneliti, maka peneliti akan sajikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

- a. *Activity Based Costing* merupakan alat strategi kunci untuk perusahaan yang bersifat kompleks. Dan merupakan suatu prosedur yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa dan pelanggan. Dalam hal tersebut, sistem penentuan biaya berdasarkan aktivitas, metode ini dinilai mampu menutupi kelemahan dari sistem tradisional (konvensional) dalam pengaruhnya terhadap keakuratan data biaya.
- b. Tarif jasa rawat inap adalah harga jasa dari setiap jenis pelayanan yang terdapat dalam aktivitas yang ditawarkan. Tarif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tarif jasa rawat inap tiap pasien pada jenis kamar rumah sakit, dengan fasilitas serta pelayanan yang berbeda menurut jenis kelas yang disediakan

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik Analisis Data

Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas-aktivitas.
- b. Penentuan besarnya tarif jasa rawat inap Rumah Sakit ST. Khadijah Pinrang yaitu berdasarkan elemen biaya perawatan pasien oleh perawat, biaya penggunaan tenaga listrik, biaya konsumsi, biaya kebersihan, biaya administrasi, biaya *visite* dokter, biaya pemeliharaan, dan biaya *laundry*.
- c. Setelah aktivitas-aktivitas ini diidentifikasi sesuai dengan kategorinya. Langkah selanjutnya mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya dan aktivitas. Pengidentifikasi ini termaksud dalam penentuan kelompok aktivitas dan tarif/unit *cost driver*.
- d. Setelah mengidentifikasi *cost driver* kemudian menentukan tarif per unit *cost driver*, penentuan tarif per unit *cost driver* itu disebabkan setiap aktivitas memiliki *cost driver* dengan cara membagi jumlah biaya atau aktivitas dengan *cost driver*. Menurut (Hansen & Maryamen M, 2004) bahwa tarif

per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{jumlah aktivitas}}{\text{cost Driver}}$$

- e. Kemudian biaya *overhead* dari setiap aktivitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif per unit cost driver} \times \text{Cost Driver yang dipilih}$$

- f. Dengan mengetahui BOP yang dibebankan pada masing-masing produk. Maka perhitungan tarif jasa rawat inap per kamar sesuai tipe masing-masing dengan metode ABC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per Kamar} = \text{Cost rawat inap} \times \text{Laba yang diharapkan}$$

HASIL ANALISIS

Hasil penelitian

Dalam pemberian jasa rawat inap yang mencakup seluruh lapisan masyarakat, Rumah Sakit ST. Khadijah Pinrang menyediakan berbagai kelas jasa dimana masing-masing memiliki fasilitas yang berbeda-beda.

- a. VIP Room

Fasilitas yang tersedia yaitu tempat tidur pasien, tempat tidur penjaga pasien (extra bad), kulkas, AC, televisi, kursi dan meja makan, kursi tamu dan lemari.

- b. VIP

Fasilitas yang tersedia yaitu tempat tidur pasien, kulkas, AC, televisi, kursi dan meja makan, kursi tamu dan lemari.

- c. Kelas I

Fasilitas yang tersedia yaitu tempat tidur pasien, kipas angin, kursi tamu dan lemari.

- d. Kelas II

Fasilitas yang tersedia yaitu tempat tidur pasien, kipas angin, kursi dan lemari.

- e. Kelas III

Fasilitas yang tersedia yaitu tempat tidur pasien, kipas angin dan lemari.

Penentuan tariff jasa rawat inap pada Rumah Sakit ST. Khadijah Pinrang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh keterangan bahwa Rumah Sakit ST.

Khadijah Pinrang menghitung tarif kamar rawat inapnya atas dasar *unit cost*. Perhitungan *unit cost* dilakukan secara terpisah untuk setiap jenis kelas rawat inap. Cara perhitungannya yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap, biaya semi variabel, dan biaya variabel sehingga dihasilkan biaya total. Kemudian biaya total dibagi dengan jumlah hari rawat inap. Adapun besarnya tarif jasa tiap kelas yang ditetapkan adalah:

Tabel 1
Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit ST. Khadijah Pinrang

No	Kelas	Tarif / Hari (Rp)
1	VIP Room	650
2	VIP	555
3	I	255
4	II	190
5	III	170

(Sumber RS ST. Khadijah Pinrang)

- a. Data pendukung *Activity Based Costing*
Adapun data pendukung *activity based costing* sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Pasien Rawat Inap Rumah Sakit ST. Khadijah Pinrang Tahun 2018

Bulan	Kelas					Total Pasien
	VIP Room	VIP	I	II	III	
Januari	36	157	431	248	316	1.188
Februari	79	104	314	275	308	1.08
Maret	109	84	206	465	375	1.239
April	109	150	168	297	393	1.117
Mei	152	108	106	227	433	1.026
Juni	125	166	251	320	398	1.26
Juli	161	113	183	192	413	1.062
Agustus	159	153	136	293	407	1.148
September	105	136	97	261	431	1.03
Oktober	159	105	168	191	210	833
November	111	141	176	389	392	1.209
Desember	182	201	125	215	272	995
Total	1.487	1.618	2.36	3.37	4.3	13.187

Sumber : RS ST. Khadijah Pinrang

Tabel 3
Lama Hari Pasien Rawat Inap Rumah Sakit ST. Khadijah Pinrang Tahun 2018

Bulan	Kelas					Total Pasien
	VIP Room	VIP	I	II	III	
Januari	188	193	204	223	258	1066

Februari	140	185	207	226	244	1002
Maret	146	182	237	252	263	1080
April	138	172	182	298	220	910
Mei	140	171	216	225	240	992
Juni	95	140	220	240	252	947
Juli	161	200	237	244	272	1114
Agustus	100	191	208	222	236	957
September	98	120	194	220	230	862
Oktober	100	126	223	237	245	931
November	115	130	226	243	251	965
Desember	137	152	215	258	265	1027
Total	1.558	1.962	2.569	2.788	2.976	11.853

Sumber: RS ST. Khadijah Pinrang

Tabel 4
Luas bangunan Rumah Sakit
ST. Khadijah Pinrang Tahun 2018

No	Kelas	Jumlah Kamar	Total Luas Lantai(m ²)
1	VIP Room	7	240
2	VIP	10	240
3	I	9	200
4	II	14	200
5	III	9	200

Sumber: RS ST. Khadijah Pinrang

Analisis Data

Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas-aktivitas

Berdasarkan wawancara dengan pihak Rumah Sakit ST. Khadijah di dapat aktivitas-aktivitas yang ada didalam rawat inap. Aktivitas-aktivitas itu meliputi:

- Aktivitas perawatan pasien yaitu biaya perawat.
Biaya perawat merupakan Perawat merupakan pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan rawat inap.
- Aktivitas pemeliharaan inventaris
 - Biaya peliharaan bangunan merupakan biaya untuk memelihara bangunan agar kondisinya tetap terjaga dan dapat digunakan dengan baik.
 - Biaya kebersihan merupakan biaya yang diperlukan dalam memelihara kebersihan Rumah Sakit.
- Aktivitas pemeliharaan pasien

- Biaya konsumsi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan makanan dan minuman pasien.
 - Biaya *visite* dokter merupakan biaya kunjungan dokter setiap hari untuk mengontrol kesehatan pasien rawat inap.
- d. Aktivitas pelayanan pasien
- Biaya listrik, Rumah Sakit sangat memerlukan tenaga listrik dan air untuk melangsungkan aktivitasnya
 - Biaya administrasi merupakan biaya yang dibutuhkan dalam mempelancar proses administrasi seperti alat tulis.

Penentuan besarnya tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit ST. Khadijah Pinrang yaitu berdasarkan elemen biaya sebagai berikut:

Tabel 5
Data Biaya Rawat Inap Rumah Sakit
ST. Khadijah Pinrang Tahun 2018

No	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	2.399.700.500
2	Biaya Konsumsi	630.958.500
3	Biaya Listrik	271.347.017
4	Biaya <i>Visite</i> Dokter	1.293.344.000
4	Biaya Administrasi	128.785.000
5	Biaya Kebersihan	1.800.000
6	Biaya Pemeliharaan	38.702.500
Total		4.764.637.517

Sumber : RS ST.Khadijah Pinrang

Mengidentifikasi *Cost Driver*

Setelah aktivitas-aktivitas tersebut diidentifikasi sesuai dengan kategorinya. Maka langkah selanjutnya mengidentifikasi *cost driver*. *Cost driver* merupakan faktor- faktor yang dapat menerangkan konsumsi overhead. Faktor-faktor ini menunjukkan suatu penyebab utama tingkat aktivitas yang akan menyebabkan biaya dalam aktivitas. Pengidentifikasian ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan tarif/unit *cost driver*.

Table 6
Pengelompokkan Biaya Rawat Inap dan *Cost Driver*

No	Aktivitas	Cost Driver		Jumlah Biaya(Rp)
		Satuan	Banyaknya Satuan	
1	Unit-level activity cost			
	a. Biaya gaji Perawat	Jumlah Hari Rawat Inap	11.853	2.399.700.500
	VIP Room	Jumlah Hari Rawat Inap	1.558	
	VIP	Jumlah Hari Rawat Inap	1.962	
	I	Jumlah Hari Rawat Inap	2.569	
	II	Jumlah Hari Rawat Inap	2.788	
	III	Jumlah Hari Rawat Inap	2.976	
	b. Biaya Listrik	Jumlah Hari Rawat Inap	11.853	
	VIP Room	Jumlah Hari Rawat Inap	1.558	
	VIP	Jumlah Hari Rawat Inap	1.962	
	I	Jumlah Hari Rawat Inap	2.569	
	II	Jumlah Hari Rawat Inap	2.788	
	III	Jumlah Hari Rawat Inap	2.976	
	c. Biaya Konsumsi	Jumlah Hari Rawat Inap	11.853	630.958.500
	VIP Room	Jumlah Hari Rawat Inap	1.558	
	VIP	Jumlah Hari Rawat Inap	1.962	
	I	Jumlah Hari Rawat Inap	2.569	
	II	Jumlah Hari Rawat Inap	2.788	
	III	Jumlah Hari Rawat Inap	2.976	
	d.Biaya Visite Dokter	Jumlah Hari Rawat Inap	11.853	
	VIP Room	Jumlah Hari Rawat Inap	1.558	
	VIP	Jumlah Hari Rawat Inap	1.962	
	I	Jumlah Hari Rawat Inap	2.569	
	II	Jumlah Hari Rawat Inap	2.788	
	III	Jumlah Hari Rawat Inap	2.976	
2.	Batch-related activity cost			
	a. Biaya Kebersihan	Luas Lantai	1080	1.800.000
	VIP Room	Luas Lantai	240	
	VIP	Luas Lantai	240	
	I	Luas Lantai	200	
	II	Luas Lantai	200	
	III	Luas Lantai	200	
	b. Biaya Administrasi	Jumlah Pasien	13.187	
	VIP Room	Jumlah Pasien	1.487	
	VIP	Jumlah Pasien	1.618	
	I	Jumlah Pasien	2.361	
	II	Jumlah Pasien	3.373	
	III	Jumlah Pasien	4.348	
3.	Facility-sustaining activity cost			
	a. Biaya Pemeliharaan	Jumlah Hari Rawat Inap	11.853	38.702.500
	VIP Room	Jumlah Hari Rawat Inap	1.558	
	VIP	Jumlah Hari Rawat Inap	1.962	
	I	Jumlah Hari Rawat Inap	2.569	
	II	Jumlah Hari Rawat Inap	2.788	
	III	Jumlah Hari Rawat Inap	2.976	

Sumber : Data diolah 2019

Menentukan tarif per unit *cost driver*

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, kemudian menentukan tarif per unit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{jumlah aktivitas}}{\text{cost Driver}}$$

Berikut ini merupakan penentuan tarif per unit *cost driver* kamar rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing*.

Tabel 7
Penentuan Tarif Per Unit Cost Driver Rawat Inap dengan Metode ABC

No	Aktivitas	Jumlah Biaya(Rp)	Banyaknya satuan (Cost Driver)	Tarif / Unit (Rp)
1	<i>Unit-level activity cost</i>			
	a. Biaya gaji Perawat	2.399.700.500	11.853	202.455,11
	VIP Room		1.558	
	VIP		1.962	
	I		2.569	
	II		2.788	
	III		2.976	
	b. Biaya Listrik	271.347.017	11.853	22.892,68
	VIP Room		1.558	
	VIP		1.962	
	I		2.569	
	II		2.788	
	III		2.976	
	c. Biaya Konsumsi	630.958.500	11.853	53.231,96
	VIP Room		1.558	
	VIP		1.962	
	I		2.569	
	II		2.788	
	III		2.976	
	d. Biaya Visite Dokter	1.293.344.000	11.853	109.115,32
	VIP Room		1.558	
	VIP		1.962	
	I		2.569	
	II		2.788	
	III		2.976	
2	<i>Batch-related activity cost</i>			
	a. Biaya Kebersihan	1.800.000	1080	1.666,66
	VIP Room		240	
	VIP		240	
	I		200	
	II		200	
	III		200	
	b. Biaya Administrasi	128.785.000	13.187	9.766,05
	VIP Room		1.487	
	VIP		1.618	
	I		2.361	
	II		3.373	
	III		4.348	
3	<i>Facility-sustaining activity cost</i>			
	a. Biaya Pemeliharaan	38.702.500	11.853	3.265,20
	VIP Room		1.558	
	VIP		1.962	
	I		2.569	
	II		2.788	
	III		2.976	

Sumber :Data diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tarif per *unit cost driver* pada biaya gaji perawat sebesar Rp. 202.455,11, biaya listrik sebesar Rp. 22.892,68, biaya konsumsi sebesar Rp. 53.231,96, biaya *Visite Dokter* sebesar Rp. 109.115,32, biaya

kebersihan sebesar Rp. 1.666,66, biaya administrasi sebesar Rp. 9.766,05 dan biaya pemeliharaan sebesar Rp. 3.265,20.

Kemudian biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke kesetiap kamar.

Dalam tahap ini, menurut (Hansen & Maryamen M, 2004) Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

BOP yang dibebankan = Tarif per unit cost driver x Cost Driver yang dipilih

Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Per Kamar.

Dengan mengetahui BOP yang dibebankan pada masing-masing produk, maka dapat dihitung tarif jasa rawat inap per kamar sesuai tipe masing-masing menggunakan metode ABC. menurut (Mulyadi, 2010) dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 8
Tarif Jasa Rawat Inap Untuk Kelas VIP Room

Aktivitas	Tarif Per Unit Cost Driver (Rp)	Jumlah Cost Driver	Total (Rp)
Biaya Gaji Perawat	202.455,11	1558	315.425.061,38
Biaya Konsumsi	22.892,68	1558	35.666.795,44
Biaya Listrik	53.231,96	1558	82.935.393,68
Biaya Visite Dokter	109.115,32	1558	170.001.668,56
Biaya Administrasi	9.766,05	1487	14.522.116,35
Biaya Kebersihan	1.666,66	240	399.998,4
Biaya Pemeliharaan	3.265,20	1558	5.087.181,6
Total biaya untuk VIP Room			624.038.215,41
Jumlah hari pakai			1.487
Cost rawat inap			419.662,55
40% laba			167.865,02
Jumlah tarif			587.527,57

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan perhitungan tabel 8 dapat diketahui untuk Menghasilkan overhead yang dibebankan yaitu dari hasil perkalian antara tarif per unit *cost driver* dengan *cost driver* yang dipilih. Maka dapat disajikan perhitungan overhead yang dibebankan sebagai berikut:

- Biaya gaji perawat = $202.455,11 \times 1558$
= 315.425.061,38
- Biaya konsumsi = $22.892,68 \times 1558$
= 35.666.795,44
- Biaya listrik = $53.231,96 \times 1558$
= 82.935.393,68
- Biaya *visite* dokter = $109.115,32 \times 1558$
= 170.001.668,56
- Biaya Administrasi = $9.766,05 \times 1487$
= 14.522.116,35
- Biaya kebersihan = $1.666,66 \times 240$
= 399.998,4
- Biaya pemeliharaan = $3.265,20 \times 1558$
= 5.087.181,6

Jadi, dari perhitungan di atas total biaya dari seluruh aktivitas untuk kelas VIP Room sebesar Rp. 624.038.215,41

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui untuk mendapatkan *cost* rawat inap dapat dihitung sebagai berikut :

Cost rawat inap = total biaya VIP Room :
Jumlah hari pakai
= $624.038.215,41 : 1487$
= 419.662

Kemudian untuk mengetahui tarif per kamar dapat dihitung sebagai berikut:

Tarif per kamar = *cost* rawat inap x laba yang diharapkan
= $419.662 \times 40\%$
= 160.215,2 + 167.864
= 587.527,57

Maka Tarif jasa rawat inap untuk kelas VIP Room sebesar Rp. 587.527,57

Tabel 9
Tarif Jasa Rawat Inap Untuk Kelas VIP

Aktivitas	Tarif Per Unit Cost Driver(Rp)	Jumlah Cost Driver	Total (Rp)
Biaya Gaji Perawat	202.455,11	1962	397.216.925,82
Biaya Konsumsi	22.892,68	1962	44.915.438,16
Biaya Listrik	53.231,96	1962	104.441.105,52
Biaya Visite Dokter	109.115,32	1962	214.084.257,84
Biaya Administrasi	9.766,05	1618	15.801.468,9
Biaya Kebersihan	1.666,66	240	399.998,4
Biaya Pemeliharaan	3.265,20	1962	6.406.322,4
Total biaya untuk VIP			783.265.517,04
Jumlah hari pakai			1.618
Cost rawat inap			484.094,88
15% 30% laba			72.614,23
Jumlah tarif			556.709,11

Sumber :Data Diolah 2019

Jadi, dari perhitungan di atas total biaya dari seluruh aktivitas untuk kelas VIP sebesar Rp. 783.265.517,04

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui untuk mendapatkan *cost* rawat inap dapat dihitung sebagai berikut :

Cost rawat inap = total biaya VIP : Jumlah hari pakai

$$= 783.265.517,04 : 1618$$

$$= 484.094,88$$

Kemudian untuk mengetahui tarif per kamar dapat dihitung sebagai berikut:

Tarif per kamar = *cost* rawat inap x laba yang diharapkan

$$= 484.094,88 \times 15\%$$

$$= 484.094,88 + 72.614,23$$

$$= 556.709,11$$

Maka Tarif jasa rawat inap untuk kelas VIP sebesar Rp. 556.709,11

Tabel 10
Tarif Jasa Rawat Inap Untuk Kelas I

Aktivitas	Tarif Per Unit Cost Driver(Rp)	Jumlah Cost Driver	Total (Rp)
Biaya Gaji Perawat	202.455,11	2569	520.107.177,59
Biaya Konsumsi	22.892,68	2569	58.811.294,92
Biaya Listrik	53.231,96	2569	136.752.905,24
Biaya Visite Dokter	109.115,32	2569	280.317.257,08
Biaya Administrasi	9.766,05	2361	23.057.644,05
Biaya Kebersihan	1.666,66	200	333.332
Biaya Pemeliharaan	3.265,20	2569	8.388.298,8
Total biaya untuk Kelas I			1.027.767.909,68
Jumlah hari pakai			2361
Cost rawat inap			435.310,42
15% laba			65.296,56
Jumlah tarif			500.607,12

Sumber : Data Diolah 2019

Perhitungan di atas total biaya dari seluruh aktivitas untuk kelas I sebesar Rp. 1.027.767.909,68. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui untuk menghasilkan overhead yang dibebankan yaitu

dengan tarif per *unit cost driver* x *cost driver* yang dipilih. Kemudian untuk mendapatkan *cost* rawat inap dapat dihitung sebagai berikut:

Cost rawat inap = total biaya Kelas I : Jumlah hari pakai

$$= 1.027.767.909,68 : 2361$$

$$= 435.310,42$$

$$= 435.310,42 \times 15\%$$

$$= 435.310,42 + 65.296,56$$

$$= 500.607,12$$

Tarif per kamar dapat dihitung sebagai berikut:

Tarif per kamar = *cost* rawat inap x laba yang diharapkan

Maka Tarif jasa rawat inap untuk kelas I sebesar Rp. 500.607,12

Tabel 11
Tarif Jasa Rawat Inap Untuk Kelas II

Aktivitas	Tarif Per Unit Cost Driver(Rp)	Jumlah Cost Driver	Total (Rp)
Biaya Gaji Perawat	202.455,11	2788	564.444.846,68
Biaya Konsumsi	22.892,68	2788	63.824.791,84
Biaya Listrik	53.231,96	2788	148.410.704,48
Biaya Visite Dokter	109.115,32	2788	304.213.512,16
Biaya Administrasi	9.766,05	3373	32.940.886,65
Biaya Kebersihan	1.666,66	200	333.332
Biaya Pemeliharaan	3.265,20	2788	9.103.377,6
Total biaya untuk Kelas II			1.123.271.451,41
Jumlah hari pakai			3373
<i>Cost</i> rawat inap			333.018,51
10% laba			33.301,85
Jumlah tarif			366.320,36

Sumber : Data Diolah 2019

Perhitungan di atas total biaya dari seluruh aktivitas untuk kelas II sebesar Rp. 1.123.271.451,41. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui untuk mendapatkan *cost* rawat inap dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Cost rawat inap} = \frac{\text{total biaya Kelas II}}{\text{Jumlah hari pakai}}$$

$$= \frac{1.123.271.451,41}{3373}$$

$$= 333.018,51$$

Kemudian untuk mengetahui tarif per kamar dapat dihitung sebagai berikut:

Tarif per kamar = *cost* rawat inap x laba yang diharapkan

$$= 333.018,51 \times 10\%$$

$$= 333.018,51 + 33.301,85$$

$$= 366.320,36$$

Maka Tarif jasa rawat inap untuk kelas II sebesar Rp. 366.320,36

Tabel 12
Tarif Jasa Rawat Inap Untuk Kelas III

Aktivitas	Tarif Per Unit Cost Driver(Rp)	Jumlah Cost Driver	Total (Rp)
Biaya Gaji Perawat	202.455,11	2976	602.506.407,36
Biaya Konsumsi	22.892,68	2976	68.128.615,68
Biaya Listrik	53.231,96	2976	158.418.312,96
Biaya <i>Visite</i> Dokter	109.115,32	2976	324.727.192,32
Biaya Administrasi	9.766,05	4348	42.462.785,4
Biaya Kebersihan	1.666,66	200	333.332
Biaya Pemeliharaan	3.265,20	2976	9.717.235,2
Total biaya untuk Kelas III			1.206.293.880,92
Jumlah hari pakai			4.348
Biaya rawat inap per kamar			277.436,49
5% laba			13.871,82
Jumlah tarif			291.308,31

Sumber : Data Diolah 2019

Perhitungan diatas total biaya dari seluruh aktivitas untuk kelas III

sebesar Rp. 1.206.293.880,92. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui untuk

mendapatkan *cost* rawat inap dapat dihitung sebagai berikut :

Cost rawat inap = total biaya Kelas III : Jumlah hari pakai

$$= 1.206.293.880,92 : 4348 \\ = 277.436,49$$

Kemudian untuk mengetahui tarif per kamar dapat dihitung sebagai berikut:

Tarif per kamar = *cost* rawat inap x laba yang diharapkan

$$= 277.436,49 \times 5\% \\ = 277.436,49 + 13.871,82 \\ = 291.308,31$$

Maka Tarif jasa rawat inap untuk kelas III sebesar Rp. 291.308,31.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan tarif per kamar masing-masing tipe yaitu untuk kelas VIP Room sebesar Rp. 587.527,57, kelas VIP sebesar Rp. 556.709,11, kelas I sebesar Rp. 500.607,12, kelas II sebesar Rp. 366.320,36, dan untuk kelas III sebesar Rp. 291.308,31.

Selanjutnya untuk perbandingan harga pokok rawat inap untuk kelas VIP Room menurut metode tradisional dengan metode ABC, untuk metode tradisional Rp. 650.000 dan metode ABC Rp. 587.527,57 Sehingga terdapat selisih sebesar Rp. -62.472,40 dan untuk kelas VIP untuk metode konvensional sebesar Rp. 555.000 dan metode ABC sebesar Rp. 556.709,11 sehingga terdapat selisih harga sebesar Rp. 1.709,11. Kemudian harga tarif rawat inap dengan metode tradisional untuk rawat inap kelas 1 Rp. 255.000 dan metode ABC sebesar Rp. 500.607,12 sehingga terdapat selisih sebesar Rp. -245.607,10 dan untuk kelas 2 harga tarif rawat inap dengan metode konvensional Rp. 190.000 dan metode ABC sebesar Rp. 366.320,36 sehingga terdapat selisih harga sebesar Rp. 176.320,40 sedangkan untuk kelas 3 harga tarif rawat inap dengan metode konvensional Rp. 170.000 dan metode ABC sebesar Rp. 291.308,31 sehingga terdapat selisih harga rawat inap sebesar Rp. 121.308,30

Faktor yang menyebabkan adanya selisih antara metode tradisional dengan metode ABC karena pembebanan biaya dalam pelayanan Rumah Sakit menurut kelas. Perhitungan tarif pada metode tradisional yaitu dengan menjumlahkan

biaya tetap dan biaya variabel kemudian total biaya dibagi dengan jumlah hari rawat inap sehingga menghasilkan tarif rawat inap, biaya yang dibebankan pada kelas dalam rawat inap yaitu biaya fasilitas adalah biaya tetap dan biaya listrik adalah biaya variabel dan menggunakan satu *cost driver* saja yaitu jumlah hari rawat inap. Maka cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead.

Selanjutnya pada metode ABC telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan ketentuan masing-masing aktivitas. Dimana perhitungan tarif per kamar rawat inap dapat dihitung dengan *cost* rawat inap dikali laba yang diharapkan perusahaan dimana untuk mengetahui *cost* rawat inap yaitu dari perhitungan total biaya dikali jumlah hari pakai. Dan menggunakan lebih dari satu *cost driver* yaitu jumlah lama hari pasien rawat inap, jumlah pasien rawat inap dan luas bangunan. Dan menggunakan beberapa biaya yaitu biaya gaji perawat, biaya komsumsi, biaya listrik, biaya *visite* dokter, biaya administrasi, biaya *laundry*, biaya kebersihan, dan biaya pemeliharaan. Sehingga adanya selisih harga antara metode konvensional dan metode ABC.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Rumah Sakit ST. Khadijah Pinrang selama ini dalam menentukan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *unit cost*. Tarif per kelas yang berdasarkan *unit cost*, yaitu untuk VIP Room sebesar Rp. 587.000, VIP sebesar Rp. 556.709,11, kelas I sebesar Rp. 500.607,12, kelas II sebesar Rp. 366.320,36 dan untuk kelas III sebesar Rp. 291.308,31. Perhitungan di dalam menentukan tarif jasa rawat inap dilakukan dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel dibagi dengan jumlah hari rawat inap. Dalam menentukan tarif pihak Rumah Sakit ST. Khadijah Pinrang mengkategorikan biaya-biaya menjadi dua macam, yaitu:

a. Biaya tetap

Biaya-biaya yang termasuk ke dalam kategori biaya tetap disini adalah biaya penyusutan peralatan

b. Biaya variable

Biaya variabel adalah biaya operasional unit rawat inap yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan produksi yang bersifat habis pakai atau waktu relatif singkat. Biaya yang termasuk biaya variabel adalah biaya listrik.

Activity-Based Costing System menurut (Mulyadi, 2010) sebagai berikut: “*Activity-Based Cost System* (ABC System) adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personal dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas”. *Activity based costing system* adalah sistem akuntansi biaya yang terdiri atas beberapa tahap yaitu pertama melacak biaya pada berbagai aktivitas dan ke berbagai produk.

Kemudian menentukan *cost driver*, setelah itu menentukan tarif per unit *cost driver*, lalu membebankan biaya dari tiap aktivitas ke setiap kamar setelah itu menentukan tarif rawat inap per kamar yaitu *cost* rawat inap dikali laba yang diharapkan, dimana *cost* rawat inap per kamar diperoleh dari total biaya yang telah dibebankan pada masing-masing produk dibagi dengan jumlah hari pakai. Sedangkan untuk laba yang diharapkan pihak manajemen Rumah Sakit yaitu kelas VIP Room 40%, VIP 30%, kelas I 15%, kelas II 10% dan kelas III 5%.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap dengan *activity based costing system* pada Rumah Sakit ST. Khadijah Pinrang telah mengalokasikan biaya-biaya berdasarkan aktivitas yang ada di unit rawat inap. Masing-masing aktivitas mempunyai *cost driver* yang menjadi pemicu dari setiap biaya yang timbul.

Manfaat yang diperoleh dari perhitungan tarif jasa rawat inap dengan *activity based costing system* pada Rumah Sakit ST. Khadijah Pinrang adalah menyajikan biaya jasa rawat inap yang lebih akurat sehingga dapat menetapkan harga pokok rawat inap yang lebih baik. Selain itu, biaya-biaya yang ada di unit rawat inap juga lebih terperinci dalam perhitungan tarifnya. Hal ini dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik sehingga metode ABC lebih efektif digunakan dalam menentukan tarif rawat inap karena

dalam menentukan tarifnya menggunakan lebih dari satu biaya aktivitas yaitu biaya gaji perawat, biaya administrasi, biaya listrik, biaya konsumsi, biaya *visite* dokter, biaya *laundry* dan biaya pemeliharaan. juga menggunakan lebih dari satu *cost driver* dan laba yang diharapkan dibandingkan dengan metode tradisional cara perhitungan tarifnya hanya menjumlahkan biaya tetap dan variabel kemudian dibagi dengan jumlah hari rawat inap sehingga biaya-biaya di unit rawat inap tidak terlalu terperinci.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada Rumah Sakit ST. Khadijah Pinrang, maka ditarik kesimpulan Dalam perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dan konvensional terdapat perbedaan jumlah tarif dimana metode ABC dilakukan karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada pelayanan aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver* serta melalui beberapa tahap diantaranya biaya ditelusur ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap selanjutnya membebankan biaya aktivitas ke produk.

Adapun tarif diperoleh dengan menambah biaya (*cost*) rawat inap dengan laba yang diharapkan pihak rumah sakit. Sedangkan metode konvensional dilakukan dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel dibagi dengan jumlah hari rawat inap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2014). *Akuntansi Manajemen Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan, Edisi Revisi, Cet 9*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hansen, D. R., & Maryamen M, M. (2004). *Akuntansi Manajemen Edisi ke Tujuh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45 Tentang Organisasi Nirlaba*. , (2011).
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya. Edisi ke 5. Cetakan Sepuluh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Palakka, M. M. (2013). *Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Dalam Penentuan Biaya Inap Pada Rumah Sakit Haji Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/SK/IV Tentang Pola Tarif Perjam Rumah Sakit*. , (2003).
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Definisi Rumah Sakit*. , (2009).
- Samryn L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.